



## PENGEMBANGAN PRODUK ANTISEPTIK LUKA BAKAR BERBASIS BAHAN ALAM (DAUN TEMBELEKAN) PADA MASYARAKAT RT 1 LOLU SELATAN, SULAWESI TENGAH

*Development Of Natural Antiseptic Products For Burns (Tembelekan Leaves) In The  
Community Of Rt 01, South Lolu Sub-District, Central Sulawesi*

**Magfirah<sup>1\*</sup>, Anita Purwantari<sup>2</sup>, Iluh liska<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen teknologi sediaan farmasi STIFA Pelita Mas Palu, <sup>2</sup>Departemen kimia  
Farmasi STIFA Pelita Mas Palu, <sup>3</sup>Program Studi S1 Farmasi STIFA Pelita Mas Palu

*Jl. Wolter monginsidoi, No. 106 A*

\*Alamat Korespondensi: [magfirahkonain@gmail.com](mailto:magfirahkonain@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 1 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)*



### Kata Kunci :

*Daun  
tembelekan,  
Pertolongan  
pertama, Luka  
bakar,  
Pengabdian  
masyarakat*

### Abstrak :

Perawatan awal luka bakar dengan menggunakan bahan alami seperti daun tembelekan secara cepat dan tepat dapat mempercepat proses penyembuhan serta mencegah cedera yang lebih parah. Namun, berdasarkan fenomena yang sering terjadi di masyarakat, masih banyak ditemukan perilaku yang kurang tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan daun tembelekan sebagai pertolongan pertama pada luka bakar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi melalui penyuluhan, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta pembagian kuesioner guna mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025 dengan sasaran utama masyarakat di wilayah Kelurahan Lolu Selatan, khususnya RT 01. Hasil evaluasi kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian menunjukkan rata-rata tingkat kepuasan sebesar 89,86%. Aspek yang dinilai meliputi metode penyampaian materi yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM), kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, peningkatan kemampuan berpikir masyarakat, kebermanfaatan program yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta kesediaan masyarakat untuk kembali berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Lolu Selatan, khususnya di RT 01, karena mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi



aktif masyarakat dalam penanganan awal luka bakar dengan pemanfaatan bahan alam seperti daun tembelean.	
<b>Key word :</b>	<b>Abstract :</b>
<i>Tembelean leaves, First aid, Burns, Community service</i>	Early treatment of burns using natural ingredients such as tembelean leaves quickly and appropriately can accelerate the healing process and prevent more serious injuries. However, based on a common phenomenon in the community, there are still many inappropriate behaviors in providing first aid for burns. This community service activity aims to increase public knowledge about the use of tembelean leaves as first aid for burns. The methods used in this activity include socialization through counseling, which is then followed by a discussion session, questions and answers, and the distribution of questionnaires to measure the level of community satisfaction with this community service activity. The community service activity was carried out on July 26, 2025, with the main target community in the South Lolu Village area, especially RT 01. The results of the evaluation of community satisfaction with an average satisfaction level of 89.86%. Aspects assessed included the method of delivering materials used in the Community Partnership Program (PKM), the suitability of the program to community needs, improving community thinking skills, the usefulness of the program that can be applied in daily life, and the community's willingness to participate in similar activities again in the future. It can be concluded that the Community Partnership Program (PKM) activity is very beneficial for the people of South Lolu Village, especially in RT 01, because it is able to increase knowledge, skills, and active participation of the community in the initial treatment of burns by utilizing natural materials such as tembelean leaves.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Magfirah, Purwantari, A., & Liska, I. (2025). Pengembangan Produk Antiseptik Luka Bakar Berbasis Bahan Alam (Daun Tembelean) pada Masyarakat RT 1 Lolu Selatan, Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5414-5421. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2959>

## PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan masalah kesehatan global yang serius karena dapat menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi, terutama di negara-negara berkembang, apabila tidak ditangani dengan tepat sejak awal (Trifianingsih *et al.*, 2024). Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 80% kasus luka bakar terjadi pada wanita. Dampaknya tidak hanya mencakup gangguan permanen pada penampilan dan fungsi kulit, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap masa depan penderitanya. WHO juga mencatat bahwa sekitar 90% kasus luka bakar terjadi pada individu dengan status sosial ekonomi rendah, khususnya di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah (Kemenkes, 2019). Secara definisi, luka bakar merupakan kerusakan atau hilangnya jaringan tubuh akibat paparan panas, bahan kimia, listrik, atau radiasi. Kerusakan ini berisiko menyebabkan infeksi dan komplikasi serius sehingga memerlukan penanganan medis yang tepat (Alepani *et al.*, 2022). Tujuan utama penanganan luka bakar adalah untuk mencegah infeksi, merangsang pembentukan jaringan kolagen, dan mendukung regenerasi sel epitel agar dapat menutupi permukaan kulit yang mengalami luka (Arianingrum, 2018 ; Akbar *et al.*, 2023). Di Indonesia, pemanfaatan tanaman obat sebagai bagian dari pengobatan tradisional masih banyak dilakukan masyarakat yaitu : daun sungkai (Sari, N. 2022), daun tembelean (Ifora *et al.*, 2020); buah



mengkuduengkudu (Priamsari & Yuniawati, 2019). Salah satu tanaman yang secara turun-temurun digunakan untuk pengobatan, termasuk luka bakar, adalah tembelean (*Lantana camara* L.).

Tanaman tembelean (*Lantana camara* L.) memiliki potensi besar dalam pengobatan luka, terutama karena kandungan senyawa aktif di dalamnya (Magfirah *et al.*, 2024). Senyawa-senyawa fenolik yang terdapat dalam tanaman ini diketahui mampu merusak struktur membran sitoplasma bakteri, yang pada akhirnya menyebabkan kematian sel bakteri. Selain itu, kandungan seskuiterpen lakton dalam *Lantana camara* L. juga menunjukkan aktivitas antibakteri terhadap beberapa jenis bakteri patogen, seperti *Escherichia coli*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Bacillus subtilis*, dan *Enterococcus faecalis* (Nurdin *et al.*, 2022). Aktivitas antibakteri ini dipengaruhi oleh sifat lipofilik senyawa golongan terpenoid yang memudahkan penetrasi ke membran sel bakteri, serta berperan dalam proses penyembuhan luka, (Wahyuningrum & Pahlawati, 2021 ) termasuk luka bakar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekstrak *Lantana camara* L. memiliki aktivitas penyembuhan luka yang signifikan, berkat kandungan senyawa kimia seperti alkaloid dan fenolik yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri pada luka, sehingga mencegah infeksi yang dapat memperburuk proses penyembuhan. Selain itu, senyawa flavonoid dalam tanaman ini memiliki aktivitas antioksidan yang penting dalam proses regenerasi sel, dengan cara mencegah kematian sel selama proses penutupan luka (Edy & Parwanto, 2020). Pada penelitian mengenai penggunaan gel ekstrak *Lantana camara* L. 20 % dalam terapi luka bakar, dilaporkan terjadi peningkatan kadar DNA dan protein pada jaringan penutup luka, yang menandakan terjadinya proses regenerasi jaringan yang lebih baik (Arifin *et al.*, 2023).

Kelurahan Lolu Selatan memiliki luas wilayah kurang lebih 274 Ha dengan jumlah penduduk  $\pm 10.279$  jiwa. Kelurahan Tatura selatan merupakan salah satu kelurahan pada wilayah Kecamatan Tatura. Kelurahan Tatura terletak di pusat kota palu dengan jarak 2,1 Km dan dapat ditempuh 7 menit dengan menggunakan mobil dari kampus STIFA Pelita Mas Palu, menurut survey literatur yang telah dilakukan mayoritas masyarakat kelurahan tatura selatan khususnya RT 01 bermata pencaharian sebagai pedagang. Kebanyakan kecelakaan yang mengakibatkan luka bakar terjadi di dalam rumah dan akibat sinar matahari yang menyengat sehingga dapat merusak kulit pada masyarakat kelurahan tatura selatan yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang yang tidak pernah lepas dari panas teriknya matahari dan juga luka bakar banyak dialami oleh wanita ataupun anak-anak di rumah baik terkena sengatan listrik, setrika ataupun tersiram oleh air panas.

Perubahan iklim meningkatkan risiko kebakaran. Kebakaran dapat berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan masyarakat, sehingga urgensi untuk mencegah dan menanggulangnya sangat penting dengan memanfaatkan tanaman tembelean yang hidup liar di sekitar kota palu sebagai penanganan awal terhadap luka bakar yang dialami oleh warga masyarakat tatura selatan. Selain itu masyarakat tatura selatan belum mempunyai pemahaman yang baik terhadap penanganan luka bakar akibat tersiram air panas, tersengat listrik ataupun terpapar matahari dimana menurut survei yang dilakukan penanganan luka bakar oleh masyarakat secara umum dengan menggunakan odol atau mengompresnya dengan es batu yang menyebabkan luka bakar menjadi lebih meradang, terinfeksi dan menjadi rusak sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan masalah kesehatan lainnya akibat rusaknya mekanisme pertahanan tubuh yang pertama yaitu kulit (Fatmawati *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan daun tembelean sebagai pertolongan pertama pada luka bakar.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan materi sosialisasi dan diskusi mengenai Pengenalan dan Pengembangan Produk Antiseptik Luka Bakar Berbasis Bahan Alami (Daun Tembelean) kepada masyarakat di RT 01, Kelurahan Lolu Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah. Edukasi penyuluhan disampaikan oleh dosen menggunakan media leaflet sebagai bahan pendukung. Efektivitas sosialisasi diukur melalui kuesioner yang dibagikan kepada



mitra, guna menilai tingkat kepuasan masyarakat khususnya peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara kolektif dengan partisipasi seluruh dosen dari Program Studi S1 Farmasi dan D3 Farmasi, serta mahasiswa STIFA Pelita Mas Palu yang turut membantu pelaksanaan kegiatan. Koordinasi kegiatan sepenuhnya dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STIFA Pelita Mas Palu, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM yaitu :

#### **Perencanaan**

Pada tahap ini, sasaran dan jumlah peserta ditentukan berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh panitia. Jumlah peserta yang diundang sebanyak 21 orang, terdiri dari ibu-ibu, remaja, dan bapak-bapak di wilayah sasaran.

#### **Persiapan**

Persiapan dilakukan dengan mempersiapkan segala kebutuhan untuk kelancaran sosialisasi. Dosen dibantu mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan di lokasi kegiatan. Proses persiapan meliputi: Pembentukan panitia pelaksana, Pembagian tugas dan jobdesk, Pembuatan banner dan formulir kuesioner, Persiapan sembako untuk peserta, Persiapan alat tes kesehatan dan Pengaturan transportasi

#### **Pelaksanaan**

Sosialisasi dan diskusi tentang produk antiseptik luka bakar berbasis daun tembelean dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan metode penyampaian yang interaktif dan penggunaan leaflet sebagai media informasi.

#### **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan setelah sosialisasi untuk mengukur dampak dan efektivitas kegiatan. Instrument evaluasi berupa kuesioner yang berisi lima butir pernyataan terkait:

- Kepuasan masyarakat terhadap metode penyampaian materi
- Kesesuaian program PKM dengan kebutuhan masyarakat
- Peningkatan kemampuan berpikir masyarakat melalui program PKM
- Kemampuan masyarakat mengaplikasikan program PKM
- Kesiadaan masyarakat untuk berpartisipasi kembali dalam kegiatan serupa

Hasil evaluasi ini menjadi bahan masukan untuk pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

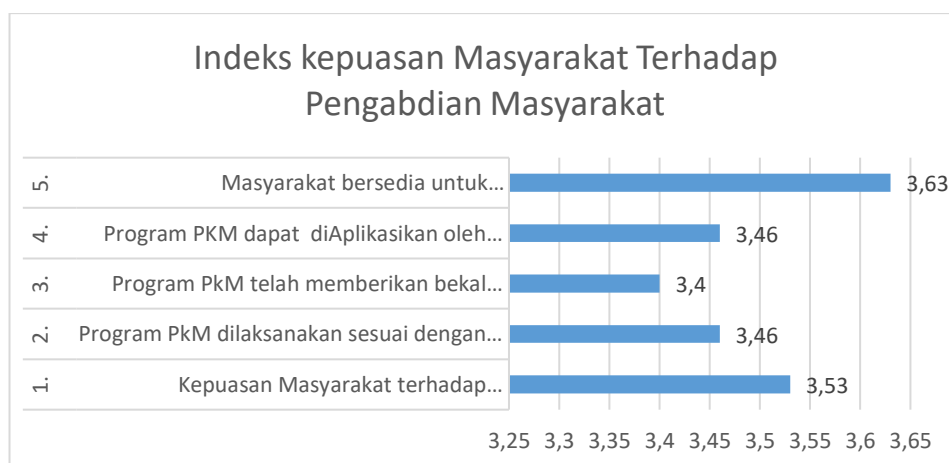
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi mengenai pengenalan dan pengembangan produk antiseptik luka bakar berbasis bahan alam, khususnya daun tembelean, telah dilaksanakan di masyarakat RT 01, Kelurahan Lolu Selatan, Kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, yang didukung dengan pembagian leaflet berisi informasi penting seperti pengertian luka bakar, komplikasi yang mungkin timbul, klasifikasi luka bakar, serta cara pemanfaatan daun tembelean sebagai antiseptik alami untuk luka bakar. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan :

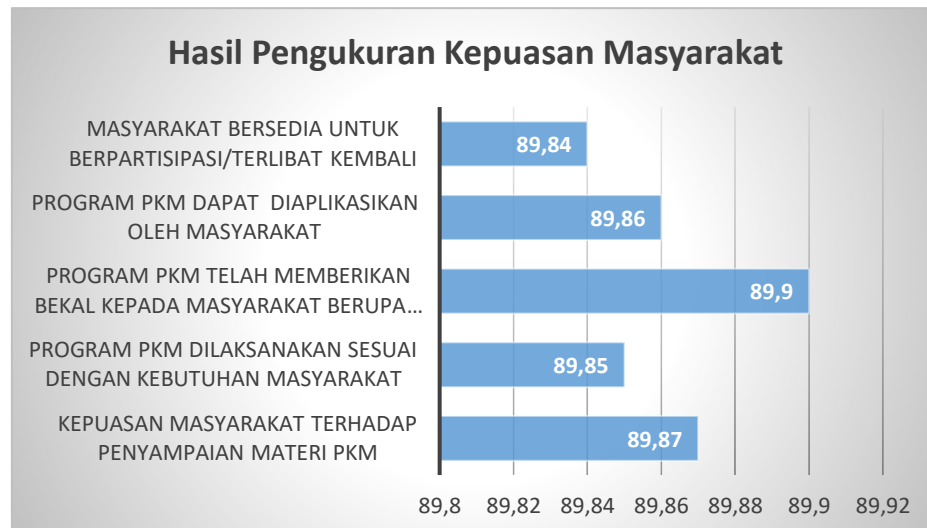


Gambar 1. Kegiatan Pemberian materi penyuluhan luka bakar pada masyarakat RT 01 Lolu selatan

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat yang sangat tinggi terhadap kegiatan pengabdian ini. Masyarakat merasa puas dengan metode penyampaian materi yang digunakan, menganggap program ini sesuai dengan kebutuhan mereka, serta menyatakan bahwa program ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi dan terlibat kembali dalam program-program serupa di masa depan. Indeks kepuasan yang diperoleh mencapai angka 3,48 dengan persentase rata-rata responden yang menyatakan sangat puas sebesar 89,86 %, seperti yang tercantum dalam Gambar 2 dan Gambar 3. Hal ini serupa dengan dengan survei yang dilakukan FISIP UNAS tahun 2021 dengan persentase sebesar 90,91 % karena terjalannya komunikasi yang baik dan materi yang disampaikan mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kendala dalam penelitian ini adalah sulitnya mengumpulkan masyarakat pada jam yang sudah ditentukan, sehingga pelaksanaan pengabdian sedikit terhambat.



Gambar 2. Indeks Kepuasan masyarakat Terhadap Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Hasil persentase kepuasan masyarakat

Menurut analisis deskriptif yang dilakukan oleh Dedi Saputra pada tahun 2023, luka bakar menjadi penyebab sekitar 3.194 kematian dari total populasi sebanyak 318.857.056 jiwa. Angka ini menunjukkan tingkat kematian per kapita sekitar 0,063%, atau setara dengan 6 kematian per 10.000 orang. Sementara itu, tingkat cedera nonfatal akibat luka bakar mencapai sekitar 9,73%, atau sekitar 1 dari setiap 10 individu. Luka bakar dapat terjadi pada semua kelompok usia, namun prevalensinya cenderung lebih tinggi pada anak-anak di bawah usia 10 tahun. Insiden tersebut menurun pada usia 11–20 tahun, namun kembali meningkat pada rentang usia 21–60 tahun. Sebagian besar kejadian luka bakar terjadi di lingkungan rumah tangga, dengan lebih dari 80% kasus pada anak-anak. Area yang paling berisiko adalah dapur dan kamar mandi, sementara penyebab paling umum adalah paparan cairan panas (saputra, 2023).

Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai bahaya luka bakar serta keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat dengan pemanfaatan bahan alam yang tepat melalui pengenalan dan pengembangan produk antiseptik luka bakar berbasis bahan alam, khususnya daun tembelekan. Evaluasi dan umpan balik terhadap manajemen penanganan luka bakar juga perlu dilakukan secara rutin guna mencegah terjadinya kesalahan. Melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan, pemahaman masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar dapat ditingkatkan. Pemanfaatan berbagai media seperti media sosial, kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan, dan siaran televisi menjadi strategi efektif dalam menyebarkan informasi tersebut. Dengan demikian, diharapkan kesadaran masyarakat meningkat, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat luka bakar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penilaian kepuasan, secara umum masyarakat mitra menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dengan persentase kepuasan mencapai 89,86%. Temuan ini mencerminkan bahwa kegiatan PKM yang telah dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya di RT 01, Kelurahan Lolu selatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan bahan alam, khususnya dalam penanganan luka bakar.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya yang tidak kalah penting adalah merencanakan keberlanjutan program di lapangan. Keberlanjutan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dapat terus diterapkan oleh masyarakat secara mandiri. Beberapa



upaya yang dirancang untuk mendukung keberlanjutan program antara lain adalah melakukan monitoring terhadap penanganan luka bakar secara cepat dan tepat dengan menggunakan daun tembelekan, serta pemantauan penerapan daun tembelekan sebagai alternatif pengobatan luka bakar di lingkungan masyarakat. Melalui langkah ini, diharapkan pemanfaatan bahan alam yang telah diperkenalkan dapat menjadi bagian dari praktik kesehatan tradisional yang efektif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lurah, Sekretaris Lurah, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta atas dukungan pendanaan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., & Agustina, F. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Penanganan Luka Bakar di Rumah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 21–26. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1153>
- Alepanji, M., Wahyudi, J. T., & Tiranda, Y. (2022). Efektivitas Pemberian *Aloevera* pada Proses Penyembuhan Luka Bakar: *Literature Review*. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 2(1), 15–29.
- Arifin, A., Tahirah, T., & Ninsi, R. (2023). Uji Efektivitas Formulasi Gel Ekstrak Etanol Daun Tembelekan (*Lantana Camara L.*) Asal Wangi-Wangi Sulawesi Tenggara Terhadap Luka Bakar pada Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*). *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 5(6), 962–971.
- Ariningrum, D., et al. (2018). *Buku Pedoman Keterampilan Klinis Manajemen Luka*. Universitas Sebelas Maret.
- Edy, H. J., & Parwanto, M. E. (2020). Aktivitas Antimikroba dan Potensi Penyembuhan Luka Ekstrak Tembelekan (*Lantana camara Linn.*). *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(1), 33–38.
- Fatmawati, A., Sudiyanto, H., & Firdaus, M. N. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar Melalui Pendekatan *Focus Group Discussion* di Kelompok Dasa Wisma Perumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 430–436.
- Ifora, I., Fauziah, F., & Mayora, S. A. (2020). Aktivitas Anti-inflamasi dan Daya Hambat Siklooksigenase-2 Ekstrak Etanol Daun Tembelekan (*Lantana camara L.*). *Jurnal Farmasi Higea*, 12(1), 32–39.
- Indonesia. Kementerian Kesehatan. (2019). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/555/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Luka Bakar*.
- Magfirah, M., Dewi, N. P., & Halik, N. (2024). Edukasi Pemanfaatan Daun Tembelekan sebagai Antiseptik Luka Bakar di RT 09 Kelurahan Lambara Kecamatan Tawaeli Sulawesi Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 395–400.
- Nurdin, G. M., Aprisal, Amalia, N., & Wahid, M. (2022). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Tembelekan (*Lantana camara Linn*) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Biocelebes*, 15(2), 90–97. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i2.15540>
- Priamsari, M. R., & Yuniawati, N. A. (2019). Skrining Fitokimia dan Aktivitas Penyembuhan Luka Bakar Ekstrak Etanolik *Morinda Citrifolia L.* pada Kulit Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*). *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 8(1), 22–28. <https://doi.org/10.37013/jf.v1i8.76>
- Saputra, D. (2023). Tinjauan Komprehensif tentang Luka Bakar: Klasifikasi, Komplikasi dan Penanganan. *Scientific Journal*, 2(5), 197–208.

- Sari, N., Latief, M., & Elisma, E. (2022). Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Sungkai (*Peronema Canescens* Jack) Terhadap Penyembuhan Luka Bakar pada Kelinci Jantan (*Oryctolagus Cuniculus*). *Indonesian Journal Of Pharma Science*, 4(1), 113–122.
- Trifianingsih, D., Sitompul, D. R., & Rachman, A. (2024). Sosialisasi Penanganan Pertama Luka Bakar di Rumah bagi Masyarakat Banjarmasin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 577–584.
- Wahyuningrum, R., Genatrika, E., & Pahlawati, I. N. (2021). Aktivitas Antimikroba dan Antioksidan Ekstrak dan Fraksi Daun Tembelekan (*Lantana camara* L.). *Jurnal Farmasi Udayana*, 10(1), 107–115. <https://doi.org/10.24843/JFU.2021.v10.i01.p13>

